



Determinan Nilai Perusahaan Peran Mediasi Manajemen Laba Perusahaan Real Estate Dan Properti

Stiven Dwi Arianto ^{1*}, Sih Mirmaning Damar Endah²

AFILIASI:

^{1,2}Unika Soegijapranata

*KORESPONDENSI:

20g10037@student.unika.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v11i4.6493](https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6493)

CITATION:

Arianto, S. D., & Endah, S. M. D. . (2024). Determinan Nilai Perusahaan Peran Mediasi Manajemen Laba Perusahaan Real Estate Dan Properti. *Jurnal Proaksi*, 11(4), 787–804. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6493>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

29 September 2024

Di Review:

24 November 2024

Diterima:

3 Desember 2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada gambaran kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui pengukuran nilai perusahaan. Namun, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memerlukan audit untuk memastikan apakah informasi tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan masa audit (audit tenure) terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan, pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, serta peran manajemen laba sebagai mediator antara kualitas audit dan nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Populasi penelitian mencakup 52 perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dalam sub sektor properti dan real estate, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, dan tidak pernah mengalami suspend. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 46 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dan analisis dilakukan menggunakan teknik path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan masa audit (audit tenure) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, masa audit (audit tenure) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Audit Tenure, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan

Abstract

The depiction of the firm's financial status as shown by the company value measurement is the study's main issue. Nonetheless, an audit is necessary to verify whether the data in the financial statements accurately reflects the situation of the business. The purpose of this research is to examine how audit tenure and quality affect business value and earnings management, how earnings management affects company value, and how earnings management functions as a mediator between audit quality and company value. The study's subjects were real estate and property firms that were listed between 2017 and 2021 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). 52 real estate and property firms that were listed on the IDX at the time were part of the research population. Purposive sampling was the method used, and the criteria were businesses that had never been suspended, were regularly listed in the property and real estate subsector, and provided financial accounts in Rupiah. 46 businesses were selected as study samples based on these standards. The documentation approach was used to gather the data, and the route analysis methodology was used to conduct the study. The findings demonstrated that audit tenure and quality had no discernible impact on earnings management. On the other hand, although earnings management has a negative impact on firm value, audit quality has a favorable one. Meanwhile, the audit period (audit tenure) does not show a significant influence on company value.

Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Earnings Management, Company Value

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Kinerja ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan bisnisnya melalui pengelolaan aset, pendapatan, dan beban dengan efektif. Berbagai rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan rasio profitabilitas lainnya sering digunakan untuk mengukur performa ini. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang solid dan mampu menghasilkan keuntungan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tariknya bagi para investor (Asmarani et al., 2019). Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, kondisi pasar, dan sentimen investor. Ketika kinerja keuangan menunjukkan hasil yang positif, harga saham cenderung naik karena investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek cerah di masa depan (Ramadhani & Zannati, 2018). Sebaliknya, jika kinerja keuangan menurun, harga saham dapat mengalami tekanan akibat kekhawatiran pasar terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, suku bunga, dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam fluktuasi harga saham (Alshehhi et al., 2018). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang. Nilai ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan harga saham, tetapi juga oleh faktor lain seperti reputasi perusahaan, manajemen risiko, serta strategi pertumbuhan yang dijalankan (Dewata et al., 2018). Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar memiliki kepercayaan tinggi terhadap potensi perusahaan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. (Oktaryani et al., 2021).

Kualitas audit memiliki peran penting dalam mengurangi manajemen laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Auditor dengan reputasi tinggi cenderung lebih independen dan kompeten dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang dapat merugikan stakeholder. Dengan audit berkualitas, laporan keuangan perusahaan akan lebih akurat dan transparan, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini penting karena manajemen laba, yang dilakukan untuk memanipulasi laporan keuangan demi tujuan jangka pendek, dapat merusak kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kualitas audit yang baik menjadi salah satu kunci untuk menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain kualitas audit, audit tenure, atau lama hubungan antara auditor dan klien, juga berpengaruh terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Tenure yang terlalu lama dapat menyebabkan auditor menjadi terlalu akrab dengan manajemen, sehingga mengurangi independensi dan efektivitas audit. Hal ini bisa meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba. Di sisi lain, audit tenure yang cukup panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, yang berpotensi meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, perlu keseimbangan antara menjaga independensi auditor dan memberikan cukup waktu bagi auditor untuk memahami bisnis klien agar dapat memberikan audit yang berkualitas dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan sering digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui indikator seperti nilai pasar ekuitas, rasio Price-to-Earnings (P/E), atau Economic Value Added (EVA) (S. Kusumawati & Mardani, 2018). Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laba bersih, struktur modal, serta efisiensi operasional. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa pasar memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan memberikan imbal hasil yang menarik (Tanudjaja & Hastuti, 2019). Keterkaitan antara kualitas audit dan pengukuran nilai perusahaan terletak pada peran audit dalam menciptakan kepercayaan terhadap informasi keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit dengan baik memberikan dasar yang kuat bagi investor untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

Jika kualitas audit rendah, potensi kesalahan atau manipulasi laporan keuangan akan lebih besar, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan di mata pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang berkomitmen pada kualitas audit sering kali mendapatkan apresiasi lebih tinggi dari pasar, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Investor akan menggunakan informasi mengenai laba sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak melakukan investasi, manajemen perusahaan akan menggunakan investasi untuk menentukan keputusan pada tahun selanjutnya untuk melakukan ekspansi atau meneruskan proses saat ini dan pemegang saham juga akan menggunakan informasi laba yang didapatkan dari laporan keuangan ini untuk menentukan permintaan dividen kepada manajemen serta minat untuk menyuntikkan kembali dana segar ke dalam perusahaan (Kai & Rahman, 2018).

Penyusunan laporan keuangan adalah proses krusial yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Horne & Wachowicz, 2014). Penyusunan laporan ini harus mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, guna memastikan keandalan, relevansi, dan keterbandingan informasi yang disajikan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat utama bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis dan bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Juliani et al., 2023). Praktik manajemen laba sebenarnya merupakan praktik yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memperbaiki atau mempercantik dari kondisi keuangan perusahaan terutama laba perusahaan untuk kepentingan manajemen seperti adanya motivasi bonus, politik, pajak, utang dan penjualan saham (Rusci et al., 2021).

Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan secara sengaja mengatur atau memengaruhi laporan keuangan untuk mencapai hasil tertentu. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengubah estimasi akuntansi, mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, atau menyesuaikan beban tertentu. Meskipun tidak selalu melanggar aturan akuntansi, manajemen laba dapat menurunkan kepercayaan terhadap informasi keuangan jika digunakan untuk tujuan yang tidak transparan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk mendeteksi dan mengevaluasi praktik ini guna memastikan integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dari manajemen perusahaan maupun investor dalam penggunaan suatu kantor akuntan publik (KAP) untuk mendapatkan audit laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat menghilangkan keraguan akan manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Informasi mengenai laba dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi banyak pihak, termasuk investor, kreditur, dan manajemen. Laba mencerminkan hasil usaha perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan beban selama periode tertentu (Tarigan & Saragih, 2020). Laba yang konsisten dan stabil sering kali dianggap sebagai indikator positif dari kinerja perusahaan. Namun, informasi laba juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen, yang terkadang membuka peluang untuk manipulasi guna mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan harga saham atau memenuhi target kinerja (Jagaddita, 2023). Laporan keuangan yang disusun dengan baik menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan, tetapi informasi di dalamnya harus diaudit dengan baik untuk menjamin keandalannya. Praktik manajemen laba dapat memengaruhi kualitas informasi laba, yang pada akhirnya dapat merugikan kepercayaan pemangku kepentingan jika tidak terdeteksi oleh auditor. Oleh karena itu, perusahaan harus berkomitmen pada penyusunan laporan keuangan yang transparan dan melibatkan auditor yang berkualitas untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Kualitas audit memainkan peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan meminimalkan risiko manipulasi, termasuk praktik manajemen laba. Audit berkualitas tinggi melibatkan penerapan standar audit yang ketat, independensi auditor, dan keahlian profesional yang mumpuni. Auditor yang berkualitas mampu mendeteksi praktik manipulatif dalam laporan keuangan dan memberikan opini yang objektif mengenai kelayakan laporan tersebut. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi dapat membantu menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan memastikan bahwa informasi keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Fenomena kualitas audit di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait independensi dan kompetensi auditor. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur standar audit, seperti dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), praktik di lapangan menunjukkan masih ada ketidaksesuaian.

Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan bahwa auditor kerap menghadapi tekanan dari manajemen perusahaan, yang mempengaruhi independensi mereka. Sebagai contoh, kasus skandal keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut diakui memiliki laba yang tidak sesuai kenyataan. Auditor yang terlibat kemudian dikenai sanksi oleh OJK, menunjukkan bagaimana lemahnya pengawasan dan kurangnya kualitas audit dapat berujung pada manipulasi laporan keuangan yang merugikan investor dan stakeholder lainnya. Data juga menunjukkan bahwa terdapat masalah dengan praktik audit tenure di Indonesia. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2019 menemukan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan berpotensi menurunkan kualitas audit, terutama jika auditor menjadi terlalu dekat dengan klien mereka. Hal ini mencerminkan risiko menurunnya independensi auditor seiring dengan lamanya audit tenure. Dalam konteks pasar modal Indonesia, perusahaan yang diaudit oleh auditor yang kurang independen sering kali lebih rentan terhadap praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Fenomena ini memperlihatkan urgensi pengawasan yang lebih ketat dan peningkatan standar kualitas audit untuk menjaga integritas pasar keuangan di Indonesia.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor real estate dan properti dalam periode 2017-2021. Sektor real estate dan properti merupakan sektor yang sangat penting sebagai acuan dari pertumbuhan ekonomi negara, seperti pengembangan perumahan, mall, dan hotel akan mampu menarik investor dalam mengembangkan bisnis. Sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ([Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021](#)). Kebutuhan penyelenggaraan infrastruktur nasional saat ini membuat pemerintah bekerjasama dengan pihak yang kompeten agar pembangunan ini berjalan dengan baik. Terlihat bahwa saat ini di Indonesia semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan real estate ([Siagian et al., 2021](#)). Indonesia membutuhkan setidaknya 7 persen supaya dapat menjadi negara maju di tahun 2025. Sektor real estate dan properti menghadapi tantangan dalam lima tahun terakhir, di mana terjadi penurunan yang dipicu oleh margin biaya overhead yang tidak mampu mendukung investasi proyek baru. Akibatnya, perusahaan di sektor ini kesulitan memenuhi kewajiban pembayaran kredit perbankan. Tekanan ini diperburuk oleh tingginya suku bunga dan nilai tukar USD yang meningkat ([Petriella, 2021](#)). Selain itu, daya beli masyarakat terhadap rumah juga menurun, dengan pertumbuhan hanya mencapai angka 5-7%, yang masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kenaikan harga tanah serta hambatan dalam pengurusan lahan, terutama di kota-kota besar, yang semakin mempersulit para pengembang. Terlebih pula pada saat pandemi, daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan terjadinya kondisi dimana perusahaan properti dan real estate mengalami kesulitan dalam melakukan penjualan ([Sugiarto, 2022](#)). Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan analisis mengenai faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan real estate dan properti.

Gap pada penelitian ini adalah fenomena kualitas audit di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait independensi dan kompetensi auditor. Meskipun terdapat regulasi yang mengatur standar audit, seperti dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), praktik di lapangan menunjukkan masih ada ketidaksesuaian. Hasil penelitian Jagaddita (2023) menyatakan kualitas audit tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Tarigan & Saragih (2020) menyatakan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dalam penelitian ini memasukkan manajemen laba sebagai pemediasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kualitas audit terhadap manajemen laba; mengetahui pengaruh variabel audit tenure terhadap manajemen laba; mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan; mengetahui pengaruh audit tenure terhadap nilai perusahaan; mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan; mengetahui pengaruh mediasi manajemen laba antara kualitas audit dan nilai perusahaan; dan mengetahui pengaruh mediasi manajemen laba antara kualitas audit dan nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia pada periode 2017-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori signaling (*signalling theory*) berpendapat bahwa manajemen perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar melalui tindakan-tindakan yang mencerminkan kondisi internal perusahaan, seperti kualitas keuangan dan prospek pertumbuhan. Salah satu cara perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor adalah melalui laporan keuangan yang baik. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang menunjukkan laba yang sehat dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek masa depan yang cerah, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika laba tersebut dimanipulasi melalui manajemen laba, sinyal yang diberikan menjadi menyesatkan. Investor yang menerima sinyal positif palsu ini mungkin akan menilai perusahaan terlalu tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan pasar jika manipulasi terungkap. Menurut Spence (Ballina et al., 2020), sinyal hanya efektif jika kredibel, dan praktik manajemen laba dapat merusak kredibilitas sinyal yang diberikan perusahaan.

Di sisi lain, teori signaling juga mengaitkan kualitas audit dengan sinyal yang diberikan kepada pasar. Perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas tinggi mengirimkan sinyal kepada investor bahwa laporan keuangan mereka dapat dipercaya, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor yang bereputasi cenderung lebih independen dan cermat dalam mendeteksi praktik-praktik manajemen laba, sehingga laporan keuangan lebih akurat. Teori signaling menyiratkan bahwa perusahaan yang ingin menarik perhatian investor dan meningkatkan nilainya harus menjaga transparansi laporan keuangan dan menghindari manajemen laba yang berlebihan. Menurut Ross (Yasar et al., 2020), tindakan perusahaan, termasuk pemilihan auditor dan cara mereka mengelola laba, dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor tentang kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari persepsi pasar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham. Secara umum, nilai perusahaan mencakup aspek keuangan, seperti nilai pasar ekuitas dan aset, serta faktor non-keuangan, seperti reputasi, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Dalam konteks keuangan, nilai perusahaan sering kali diukur menggunakan indikator seperti Price-to-Earnings Ratio (P/E), Price-to-Book Value (PBV), dan kapitalisasi pasar, yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan (Tanudjaja & Hastuti, 2019). Selain sebagai ukuran kinerja, nilai perusahaan juga mencerminkan kepercayaan pasar terhadap manajemen perusahaan dan strategi yang diterapkan. Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja

keuangan yang stabil, mengelola risiko dengan baik, serta menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan biasanya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan dinamika industri, juga berkontribusi terhadap fluktuasi nilai perusahaan (Kasmir, 2015). Investor akan menggunakan informasi mengenai laba sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak melakukan investasi, manajemen perusahaan akan menggunakan investasi untuk menentukan keputusan pada tahun selanjutnya untuk melakukan ekspansi atau meneruskan proses saat ini dan pemegang saham juga akan menggunakan informasi laba yang didapatkan dari laporan keuangan ini untuk menentukan permintaan dividen kepada manajemen serta minat untuk menyuntikkan kembali dana segar ke dalam perusahaan (Kai & Rahman, 2018). Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi pemegang saham, karena mencerminkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Manajemen perusahaan sering kali berfokus pada strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti ekspansi bisnis, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, tidak hanya menarik lebih banyak investor, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar, sehingga mampu bersaing secara efektif dalam industri.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan, khususnya laba, dengan tujuan tertentu. Praktik ini biasanya dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi atau estimasi tertentu yang masih sesuai dengan standar akuntansi, namun bertujuan untuk mencapai hasil keuangan tertentu. Manajemen laba sering kali digunakan untuk memenuhi target kinerja, menarik investor, atau mempertahankan stabilitas harga saham perusahaan. Meskipun secara teknis tidak melanggar aturan akuntansi, praktik ini dapat menjadi kontroversial karena berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan (Kasmir, 2015). Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan oleh perusahaan dalam pelaporan labanya yang membuat laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataannya (Horne & Wachowicz, 2014). Terdapat beberapa teknik dalam manajemen laba, di antaranya adalah mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, menyesuaikan estimasi beban, dan mengatur waktu pengakuan keuntungan atau kerugian.

Praktik ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu *accrual-based earnings management* (manipulasi berbasis akrual) dan *real activities manipulation* (manipulasi melalui aktivitas operasional nyata). Kedua teknik ini bertujuan untuk memengaruhi laporan laba agar terlihat lebih baik atau lebih stabil dari yang sebenarnya (Juliani et al., 2023). Praktik ini dilakukan dengan berbagai metode dan teknik untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi para pemegang saham, menghindari pelanggaran perjanjian kredit, atau memengaruhi harga saham (Kusumawati, 2020). Meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, seperti meningkatkan daya tarik investor, praktik ini memiliki risiko yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Jika terdeteksi, manajemen laba dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi auditor dan regulator untuk mendeteksi dan memitigasi praktik ini, serta bagi perusahaan untuk memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan guna menjaga integritas dan kepercayaan pasar (Rusci et al., 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas audit memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan teori *signalling*, informasi yang ada pada laporan keuangan akan menjadi sinyal untuk investor sehingga perlu adanya kualitas audit yang baik untuk memastikan tidak terjadinya manajemen laba dan investor mendapatkan informasi yang sesuai (Ballina et al., 2020). Audit yang berkualitas tinggi dapat menjadi pencegah yang efektif terhadap tindakan manajemen laba. Auditor

yang independen dan kompeten akan melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, peluang untuk memanipulasi angka-angka atau menyembunyikan informasi material akan semakin kecil. Selain itu, reputasi auditor yang baik juga akan membuat manajemen perusahaan berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan yang tidak etis, karena takut akan konsekuensi yang mungkin timbul jika praktik manajemen laba terungkap. Di sisi lain, audit yang berkualitas rendah dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba (Christiani & Nugrahanti, 2014). Auditor yang tidak independen atau kurang kompeten mungkin saja memberikan opini wajar tanpa pengecualian meskipun terdapat penyimpangan dalam laporan keuangan. Hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, karena mereka merasa tindakan mereka tidak akan terdeteksi. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan biaya yang lebih rendah cenderung memiliki risiko manajemen laba yang lebih tinggi, karena auditor dengan biaya rendah mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan audit yang berkualitas (Lailatul & Yanthi, 2021).

H₁: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara audit tenure dan manajemen laba telah menjadi topik yang menarik perhatian para akademisi dan praktisi akuntansi. Audit tenure merujuk pada lamanya waktu suatu kantor akuntan publik (KAP) memberikan jasa audit kepada klien tertentu. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara audit tenure dan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin lama suatu KAP mengaudit klien, semakin besar kemungkinan auditor dan manajemen menjalin hubungan yang lebih dekat, sehingga dapat memunculkan tekanan bagi auditor untuk memberikan opini audit yang lebih lunak (M. D. Kusumawati, 2020). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan tertentu, misalnya untuk memenuhi target kinerja atau menghindari penurunan harga saham. Namun, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang sama. Beberapa studi justru menemukan korelasi negatif atau tidak ada korelasi antara audit tenure dan manajemen laba (Jagaddita, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti ukuran KAP, reputasi KAP, dan kompleksitas bisnis klien, juga dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba. Selain itu, perkembangan regulasi akuntansi dan pengawasan yang lebih ketat juga dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, pengaruh audit tenure terhadap manajemen laba perlu dilihat secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan (Martani et al., 2021).

H₂: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi memberikan keyakinan kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Ketika investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan, mereka cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan. Sebaliknya, audit yang berkualitas rendah dapat memicu keraguan di kalangan investor, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Dewi, 2020). Kualitas audit yang baik juga dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan, baik dari pasar modal maupun lembaga keuangan, karena investor dan kreditor akan merasa lebih aman untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman. Lebih lanjut, kualitas audit yang tinggi dapat membantu perusahaan mengurangi biaya modal (Sugiono, 2020). Perusahaan dengan kualitas audit yang baik cenderung memiliki biaya utang yang lebih rendah karena lembaga pemberi pinjaman akan memberikan suku bunga yang lebih kompetitif. Selain itu, perusahaan dengan kualitas audit yang baik juga dapat menarik investor institusional yang biasanya memiliki persyaratan kualitas audit yang tinggi. Dengan demikian, kualitas audit yang baik dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam menarik investasi dan menurunkan biaya modal (Widiawati & Nurdiwati, 2021).

H₃: Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Audit tenure, atau lamanya hubungan antara auditor independen dengan klien audit, telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian akuntansi. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara audit tenure dan nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit, karena auditor telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis klien, sehingga dapat mengidentifikasi risiko dan memberikan opini audit yang lebih relevan (Dewi, 2020). Pemahaman yang mendalam ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, audit tenure yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan risiko penurunan kualitas audit. Hal ini dikarenakan adanya potensi penurunan independensi auditor akibat hubungan yang terlalu dekat dengan klien. Selain itu, auditor yang terlalu lama menangani klien yang sama mungkin kurang kritis dalam mengevaluasi praktik akuntansi klien, sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan rotasi auditor secara berkala untuk menjaga independensi dan objektivitas audit (Novrilia et al., 2019)(Effendi & Ulhaq, 2021). Penelitian Effendi & Ulhaq (2021) menunjukkan bahwa hasil mengenai pengaruh audit tenure terhadap nilai perusahaan seringkali bersifat inkonsisten, tergantung pada berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan kualitas tata kelola perusahaan. Intinya, hubungan antara audit tenure dan nilai perusahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit dalam beberapa kasus, namun risiko penurunan independensi auditor juga perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dan risiko dari audit tenure yang panjang dalam menentukan kebijakan rotasi auditor (Darmawan & Ardini, 2021).

H₄: Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba merupakan suatu praktik di mana manajemen perusahaan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat (Juliani et al., 2023). Tujuan dari manajemen laba ini beragam, mulai dari keinginan untuk memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, menghindari pajak, hingga meningkatkan harga saham. Meskipun praktik ini seringkali dianggap tidak etis, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan cukup signifikan. Secara teoritis, manajemen laba yang dilakukan secara agresif dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini karena investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Sugiono, 2020). Namun, dalam jangka panjang, praktik manajemen laba justru dapat merusak nilai perusahaan. Investor yang mengetahui adanya manipulasi laba akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan cenderung menurun. Selain itu, manajemen laba juga dapat menghambat pengambilan keputusan investasi yang rasional, karena informasi yang diberikan kepada investor tidak akurat (Asmarani et al., 2019).

H₅: Manajemen Laba Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 52 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 secara berturut-turut, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, dan tidak pernah disuspend selama periode penelitian, yang menghasilkan 46 perusahaan sebagai sampel.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang mencakup nilai perusahaan,

manajemen laba, kualitas audit, dan masa audit (audit tenure) pada perusahaan real estate dan properti yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Rasio ini mengukur penilaian yang diberikan pasar terhadap manajemen dan organisasi perusahaan, yang dianggap memiliki potensi untuk tumbuh. Perbandingan antara harga saham dan nilai buku menunjukkan bagaimana nilai pasar saham berhubungan dengan nilai buku saham perusahaan. Nilai buku ekuitas menggambarkan harga perolehan historis dari bangunan dan properti sebagai aset fisik perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap memiliki manajemen yang baik jika nilai pasar sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (Brigham & Houston, 2014).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$$

Manajemen laba merujuk pada penerapan teknik akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang memberikan gambaran yang terlalu optimis mengenai aktivitas bisnis dan posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini, manajemen laba akan diukur menggunakan pendekatan Discretionary Accrual melalui Modified Jones Model, yang dikembangkan untuk mengurangi potensi kesalahan pada model Jones awal, khususnya dalam hal pendapatan yang ditetapkan secara diskresioner. Perubahan dalam pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang, mengingat sebagian pendapatan dari penjualan mungkin berasal dari penjualan kredit (Asmarani et al., 2019). Model pengukuran akrual dalam penelitian ini dijelaskan dengan langkah-langkah berikut (Van Horne dan Wachowicz, 2016):

a. *Total accruals*

Total accruals merupakan selisih antara operating income operating cash flow. *Total accruals* perusahaan i pada tahun ke t dapat diketahui dengan rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

$$TA_{it} = \text{Total accruals perusahaan i pada periode t}$$

$$NI_{it} = \text{Laba bersih operasi (NOI) perusahaan i pada periode t}$$

$$CFO_{it} = \text{Arus kas dari aktivitas operasi (AKO) perusahaan i pada periode t}$$

b. *Non-discretionary Accruals*

Non-discretionary accrual (NDA) adalah komponen akrual diluar kebijakan manajer.

Non-discretionary accrual (NDA) dihitung dengan mengestimasi persamaan regresi sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = b_1(1/A_{it-1}) + b_2((\Delta REV/A_{it-1}) - (\Delta REC/A_{it-1})) + b_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi (standardized coefficients) b_1, b_2, b_3 di atas maka *Non-discretionary accrual (NDA)* dapat dihitung dengan rumus

$$NDA_{it} = b_1(1/A_{it-1}) + b_2((\Delta REV/A_{it-1}) - (\Delta REC/A_{it-1})) + b_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

$$TA_{it} = \text{Total accruals perusahaan i pada periode t}$$

$$NDA_{it} = \text{Non Discretionary Accruals i pada periode t}$$

$$A_{it-1} = \text{Total aktiva perusahaan i pada periode t-1}$$

$$\Delta REV = \text{Perubahan revenue/pendapatan perusahaan i pada period t}$$

$$\Delta REC = \text{Perubahan piutang perusahaan i pada periode t}$$

$$PPE_{it} = \text{Aktiva tetap perusahaan i pada periode t}$$

c. *Discretionary Accruals*

Discretionary accruals adalah komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan discretionary accruals sebagai proksi untuk manajemen laba, selain merujuk pada penelitian Dechow et. al (1996), juga karena saat ini telah

banyak digunakan untuk menguji hipotesis manajemen laba. Indikasi bahwa manajemen laba telah terjadi dapat dilihat dari koefisien DA yang positif. Sebaliknya, jika DA negatif, berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen berusaha untuk meningkatkan keuntungan melalui income-increasing discretionary accruals.

Discretionary Accruals (DA_{it}) dihitung dengan menggunakan model berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* pada tahun ke *t*

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* *i* pada periode *t*

A_{it} = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t*

Kualitas audit adalah sebuah kemampuan seorang auditor untuk dapat melakukan pengungkapan suatu hal yang salah pada system akuntansi sebuah perusahaan atau unit usaha. Pengukuran variable ini dengan cara memproksikan dengan opini GC (going concern) dengan cara mengaplikasikan variable dummy dimana nilai 1 diberikan pada opini going concern, sedangkan nilai 0 diberikan pada opini selain going concern (Jagaddita, 2023). Audit tenure merujuk pada durasi hubungan kerja antara auditor dan entitas yang sama dalam melakukan audit. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung periode perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien, dimulai dari tahun pertama perikatan yang diberi angka 1, dan bertambah satu untuk tahun-tahun berikutnya (Hasanah & Putri, 2018). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang berfokus pada perhitungan statistik dan penggunaan metode numerik serta matematis (Ghozali, 2021). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean), nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi dari setiap variabel tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2021). Untuk pengujian hipotesis sendiri dalam penelitian ini menggunakan uji path analysis dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengujian mediasi dilakukan dengan menggunakan Sobel Test.

HASIL

Dari hasil pada tabel 1, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas setelah outlier yang dilakukan sebanyak 5 kali dengan hasil, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,064 dan 0,059 > 0,05) mengindikasikan data berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Keterangan	N	Test Statistic	Asymp Sig
Regresi 1	230	0,084	0,064
Regresi 2	206	0,099	0,059

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Regresi 1		Regresi 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Kualitas audit	0.999	1.001	0.999	1.001
<i>Audit tenure</i>	0.999	1.001	0.999	1.001
Manajemen laba	0.999	1.001	0.999	1.001

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Arianto & Endah

Determinan Nilai Perusahaan Peran Mediasi Manajemen Laba Perusahaan Real Estate Dan Properti

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen terhadap nilai perusahaan, nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Selain itu, berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Regresi 1		Regresi 2	
	t	Sig	t	Sig
Kualitas audit	0.225	0.257	0.256	0.113
<i>Audit tenure</i>	0.939	0.349	-0.020	0.984
Manajemen laba			-1.280	0.202

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Regresi	dU	Durbin-Watson	4-dU
Regresi 1	1,7687	1,976	2,2313
Regresi 2	1,7814	1,977	2,2186

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas, Nilai Durbin-Watson penelitian ini yakni 1,976 pada regresi 1 dan 1,977 pada regresi 2. Karena D-W model regresai 1 berada di antara D-W tabel yaitu dU=1,7687 dan 4-dU=2,2313 dengan n (jumlah sampel) = 163 dan k (jumlah variabel bebas) = 2 pada regresi 1 sementara pada regresi 2, D-W tabel yaitu dU=1,7814 dan 4-dU=2,2186 dengan n (jumlah sampel) = 163 dan k (jumlah variabel bebas) = 3, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji F

Keterangan	F	Sig
Regresi 1	2,046	0,045
Regresi 2	2,431	0,047

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa nilai signifikansi 0,045 pada regresi 1 menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba dengan variabel bebas kualitas audit dan *audit tenure*. Nilai signifikansi 0,047 pada regresi 2 < 0,05 menunjukkan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dengan variabel kualitas audit, *audit tenure* dan manajemen laba sebagai determinannya.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square
Regresi 1	0,012
Regresi 2	0,026

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 6, diketahui bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh kualitas audit dan *audit tenure* sebesar 0,012 atau 1,2% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi variabel lainnya. Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kualitas audit, *audit tenure*, dan manajemen laba sebesar 0,026 atau 2,6%. Sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu kualitas audit, audit tenure terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) dengan melalui manajemen laba sebagai variabel pemediasi. Hasil dari analisis regresi berganda untuk persamaan dan pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Variabel Bebas	Regresi 1 (Terikat: manajemen laba)			Regresi 2 (Terikat: nilai perusahaan)		
	Unstandardized Coefficient (Beta)	t	Sig	Unstandardized Coefficient (Beta)	t	Sig
Konstanta	10.497			0.678		
Kualitas audit	-1.726	-0.285	0.776	0.082	1.977	0.044
<i>Audit tenure</i>	-1.801	-0.112	0.911	0.017	0.151	0.880
Manajemen laba				-0.001	-2.183	0.048

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

$$ML=10,497-1,726KA-1,801AT$$

$$PBV = 0,0678 + 0,082KA + 0,017AT - 0,001ML$$

Keterangan:

PBV : Nilai perusahaan

ML : Manajemen laba

KA : Kualitas audit

AT : *Audit tenure*

1. Nilai signifikansi sebesar 0,776 > 0,05 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi sebesar 0,911 > 0,05 menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05 dan koefisien regresi 0,082 menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai signifikansi sebesar 0,880 > 0,05 menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 dan koefisien regresi -0,001 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sobel Test

Hasil Sobel Test untuk membuktikan adanya pengaruh mediasi dari variabel iintervening dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8 Sobel Test

Hubungan antar Variabel	t	Sig
Kualitas audit ->Manajemen laba->Nilai perusahaan	0,1071	0,9149
<i>Audit tenure</i> ->Manajemen laba->Nilai perusahaan	0,1966	0.0510

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh kualitas audit dan *audit tenure* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berperan memediasi variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Menurut teori sinyal, audit yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan memiliki praktik pelaporan yang jujur dan transparan. Investor dan pemangku kepentingan lain sering kali tidak memiliki akses penuh terhadap informasi internal perusahaan, sehingga mereka sangat bergantung pada laporan keuangan yang diaudit untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Opini audit yang bersih dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja sebenarnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan memiliki manajemen yang dapat dipercaya. Kualitas audit yang tinggi tidak selalu memiliki dampak langsung terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen laba sering kali dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba atau memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Meskipun audit berkualitas dapat mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan, beberapa perusahaan mungkin masih melaksanakan manajemen laba dengan cara yang sah secara teknis, meskipun diaudit oleh auditor yang independen dan berkompoten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit berperan penting dalam memastikan laporan keuangan yang akurat, faktor-faktor lain seperti kebijakan internal perusahaan dan strategi manajerial dapat lebih dominan dalam menentukan praktik manajemen laba (Susanty, 2022). Selain itu, meskipun auditor yang berkualitas mampu mendeteksi dan mencegah penyimpangan dalam laporan keuangan, terdapat juga kemungkinan bahwa auditor tidak dapat sepenuhnya mengidentifikasi semua praktik manajemen laba. Beberapa metode manajemen laba, seperti penggunaan kebijakan akuntansi yang sah namun dipilih dengan cara yang menguntungkan bagi perusahaan, sering kali sulit untuk dideteksi dalam audit rutin. Oleh karena itu, meskipun kualitas audit dapat mempengaruhi transparansi dan keandalan laporan keuangan, hal itu tidak selalu menghalangi manajemen laba, terutama jika perusahaan masih dapat menggunakan teknik yang sah untuk mengelola laba yang dilaporkan.

Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan melihat nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 2 tahun menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan auditor yang sama selama dua periode saja. Meskipun terdapat korelasi yang kuat antara kualitas audit dan berkurangnya manajemen laba, beberapa pihak berpendapat bahwa audit berkualitas tinggi mungkin tidak sepenuhnya mencegah hal tersebut. Tim manajemen yang kreatif dan tekun dapat merancang manuver akuntansi yang rumit yang mungkin menghindari prosedur audit yang paling teliti sekalipun (Dewi, 2020). Skema ini dapat melibatkan manipulasi cadangan, kesalahan penyajian tingkat persediaan, atau penggunaan pembiayaan di luar neraca untuk menggelembungkan angka pendapatan. Jika manajemen bermaksud memanipulasi laba, mereka mungkin akan berkolusi dengan pihak ketiga yang tampaknya independen atau memberikan tekanan yang tidak semestinya kepada auditor, sehingga mengurangi objektivitas mereka dan berpotensi menghasilkan opini audit yang bersih meskipun terdapat salah saji yang mendasarinya (Martani et al., 2021).

Audit berkualitas tinggi memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan. Investor dapat mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan keyakinan yang lebih besar, karena mengetahui bahwa potensi salah saji lebih kecil. Transparansi ini menumbuhkan kepercayaan terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan. Ketika investor yakin dengan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan, mereka cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut. Mengetahui bahwa tinjauan menyeluruh dan independen kemungkinan besar akan mengungkap penyimpangan, tim manajemen cenderung tidak terlibat dalam praktik yang dapat

meningkatkan pendapatan atau memanipulasi laporan keuangan (Lailatul & Yanthi, 2021). Hal ini mengurangi risiko skandal keuangan di masa depan yang dapat merusak nilai perusahaan secara signifikan. Opini audit yang bersih dari perusahaan terkemuka dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dan perusahaan dikelola dengan baik. Sinyal positif ini dapat mendorong valuasi perusahaan menjadi lebih tinggi (Darmaningtyas, 2018).

Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki lebih banyak informasi terkait kinerja dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Dalam situasi asimetri informasi yang tinggi, investor menghadapi risiko yang lebih besar, karena mereka tidak sepenuhnya memahami risiko yang sebenarnya terkait dengan keputusan investasi mereka. Audit yang berkualitas tinggi berperan sebagai sinyal yang dapat menurunkan asimetri informasi ini, karena auditor yang independen memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan bebas dari bias manajemen. Jika pasar keuangan tidak efisien, pasar keuangan mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan dampak kualitas audit. Investor mungkin lebih bergantung pada fluktuasi harga jangka pendek dibandingkan fundamental jangka panjang. Dalam skenario seperti ini, audit berkualitas tinggi mungkin tidak langsung menghasilkan harga saham yang lebih tinggi, meskipun hal tersebut mengurangi risiko salah saji keuangan di masa depan (Oscar et al., 2012). Tim manajemen yang memprioritaskan keuntungan jangka pendek dapat memprioritaskan pemenuhan ekspektasi pendapatan atas pengendalian internal yang kuat. Bahkan dengan audit berkualitas tinggi, kelemahan mendasar dalam praktik keuangan perusahaan mungkin tidak terlihat jelas. Kelemahan-kelemahan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan masalah yang berpotensi menyebabkan turunnya nilai perusahaan di kemudian hari, meskipun opini audit saat ini sudah bersih (Skinner & Srinivasan, 2012).

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika praktik manajemen laba meningkat, biasanya ini menunjukkan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang lebih baik dari kinerja perusahaan daripada yang sebenarnya. Praktik ini dapat mencakup pengaturan waktu pengakuan pendapatan, pengurangan atau penundaan pengakuan beban, dan teknik lainnya yang mempengaruhi laba yang dilaporkan. Meskipun praktik ini mungkin memberi keuntungan jangka pendek, seperti meningkatkan laba yang dilaporkan atau menjaga harga saham tetap stabil, dalam jangka panjang, hal ini dapat merugikan perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya mulai kehilangan kepercayaan terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan, yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan di pasar (Rusci et al., 2021). Selain itu, praktik manajemen laba yang berkelanjutan dapat memperburuk persepsi pasar terhadap perusahaan, karena dapat mengindikasikan adanya ketidakjujuran atau upaya untuk menutupi masalah finansial yang mendalam. Ketika investor merasa bahwa laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, mereka cenderung menurunkan nilai saham perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun manajemen laba dapat memberikan manfaat sementara, peningkatan praktik tersebut sering kali berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, karena menurunnya kepercayaan pasar terhadap integritas dan prospek perusahaan di masa depan (Amalia, 2020).

Meskipun dalam jangka pendek manajemen laba dapat menciptakan ilusi kinerja keuangan yang lebih baik, dalam jangka panjang, tindakan ini cenderung mengungkapkan kelemahan fundamental perusahaan. Ketika investor dan analis pasar menyadari bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi, respons negatif akan muncul dalam bentuk penurunan harga saham dan penurunan kepercayaan terhadap perusahaan (Christiani & Nugrahanti, 2014). Penurunan nilai perusahaan ini disebabkan oleh persepsi bahwa manajemen tidak jujur, serta risiko lebih besar terkait dengan stabilitas keuangan perusahaan yang sebenarnya (Laulita & Yanni, 2022). Perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba sering kali mengalami penurunan nilai perusahaan dalam jangka panjang setelah praktek tersebut terungkap. Praktik ini menimbulkan ketidakpastian bagi investor, karena laporan keuangan yang dimanipulasi tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi

keuangan perusahaan. Akibatnya, investor cenderung menilai risiko lebih tinggi terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba, yang pada akhirnya menurunkan harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak hanya merusak kredibilitas perusahaan tetapi juga berdampak signifikan pada penurunan nilai perusahaan di mata investor (Asmarani et al., 2019).

KESIMPULAN

Laporan audit yang disusun dengan baik dan independen berfungsi sebagai alat verifikasi yang dapat dipercaya oleh investor, sehingga mereka tidak perlu khawatir terhadap manipulasi atau kesalahan penyajian. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya menciptakan kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan ini dapat tercermin dalam harga saham perusahaan yang lebih stabil atau bahkan meningkat, seiring dengan persepsi bahwa perusahaan mengelola operasinya dengan baik. Menurut teori sinyal, manajemen laba (earning management) yang berlebihan dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar. Perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba, atau praktik yang memanipulasi laba untuk tujuan tertentu, sering kali memberikan sinyal bahwa mereka memiliki kelemahan dalam operasional atau keuangan yang ingin disembunyikan. Investor yang menyadari adanya praktik manajemen laba akan melihat perusahaan sebagai entitas yang tidak transparan dan tidak dapat dipercaya, yang pada akhirnya merusak nilai perusahaan. Dalam pasar yang tidak efisien, teori sinyal mungkin tidak sepenuhnya relevan karena tidak semua investor mampu menafsirkan atau merespons sinyal dengan cara yang diharapkan. Dalam situasi ini, audit berkualitas tinggi mungkin tidak langsung menghasilkan kenaikan harga saham, walaupun mengurangi risiko manipulasi atau salah saji keuangan di masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa teori sinyal lebih efektif dalam pasar yang lebih efisien di mana investor memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan dapat memahami sinyal secara lebih akurat. Teori sinyal menjelaskan bahwa audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung merespons sinyal positif tersebut dengan meningkatkan minat investasi. Ketika perusahaan memiliki reputasi yang baik terkait kualitas audit, nilai perusahaan bisa meningkat karena sinyal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki risiko yang lebih rendah terkait salah saji atau manipulasi keuangan.

SARAN

Saran terbagi menjadi dua :

1. Perusahaan real estate dan properti disarankan untuk senantiasa memprioritaskan kualitas audit yang tinggi. Dengan memilih auditor independen yang memiliki reputasi baik dan kapasitas yang memadai, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan transparan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.
2. Audit berkualitas tinggi berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangannya, sehingga mendorong minat investasi dan meningkatkan valuasi perusahaan. Namun, dalam pasar yang tidak efisien atau ketika praktik manajemen laba terjadi, efektivitas sinyal positif dari audit berkualitas tinggi dapat menurun, karena investor mungkin tidak merespons sinyal tersebut sebagaimana yang diharapkan. Kombinasi antara kualitas audit yang tinggi dan praktik pelaporan yang etis dapat menghasilkan sinyal positif yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika manajemen laba terjadi, sinyal positif dari audit berkualitas dapat menjadi lemah dan bahkan menghasilkan persepsi negatif yang merusak nilai perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENCE

- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Amalia, R. (2020). Analisis Penerapan Indonesia Case Based Groups (INA-CBG's) Dalam Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal*, 12(2), 254–265. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2927499>
- Asmarani, H., Sukandani, Y., & Miradji, M. A. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Garmen Di BEI Tahun 2013-2017. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 797–806. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/4009>
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Percepatan Pemulihan Ekonomi. In *Warta Fiskal*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id>
- Ballina, F. J., Valdes, L., & Del Valle, E. (2020). The Signalling Theory: The Key Role of Quality Standards in the Hotels Performance. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 21(2), 190–208. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2019.1633722>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20512931>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9532>
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN AUDITOR SWITCHING PADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3992>
- Dechow et. al (1996). Economic Consequences of Accounting for Stock-Based Compensation <https://www.jstor.org/stable/2491422>
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 122–132. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i2.271>
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8947>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. https://books.google.co.id/books/about/Pengaruh_Audit_Tenur_Reputasi_Auditor_Uk.html?id=o3Y-EAAAQBAJ&redir_esc=y
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://library.upg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2703
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15787/prinsip-prinsip-manajemen-keuangan-13-e-buku-1.html>

- Jagaddita, A. P. D. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1088>
- Juliani, S., Yuniarti, R., Riswandi, P., Bengkulu, U. M., Bengkulu, U. M., & Bengkulu, U. M. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*, 13(01), 134–138. <http://dx.doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Kai, K. De, & Rahman, I. B. A. (2018). The Impact of Financial Indicators towards Stock Returns of Finance Companies Listed on Bursa Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 8(3), 128–140. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4546>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Laporan_Keuangan.html?id=TzPZzwEACAAJ&redir_esc=y
- Kusumawati, M. D. (2020). Pendeteksi Manajemen Laba: Beban Pajak Tanggungan Atau Kualitas Akrua Pajak Penghasilan? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 30–44. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30266>
- Kusumawati, S., & Mardani, R. M. (2018). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2016. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(2), 82–94. https://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=29199
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akunesa*, 10(1), 35-45. <http://dx.doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Laulita, N. B., & Yanni, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232–244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Oktaryani, G. A. S., Abdurrazak, A., & Negara, I. K. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS KOMPAS100. *JMM UNRAM*, 10(3), 160–174. <http://dx.doi.org/10.29303/jmm.v10i3.663>
- Oscar, M. C., Emmanuel, E., & Osazuwa Nosakhare Peter. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154-159. https://www.researchgate.net/publication/267203097_Audit_Partner_Tenure_and_Audit_Quality_An_Empirical_Analysis
- Petriella, Y. (2021). *Banyak Hambatan di Sektor Properti, Ini Permintaan REI*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211220/47/1479683/banyak-hambatan-di-sektor-perperti-ini-permintaan-rei>
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JMSAB*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.508>
- Rusci, V. A., Santosa, S., & Fitriana, V. E. (2021). Financial Distress and Earnings Management in Indonesia: the Role of Independent Commissioners. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 89–104. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3153>
- Siagian, D. N., Pasaribu, N., & Munthe, N. H. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 383–399. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/874/537>

- Skinner, D. J., & Srinivasan, S. (2012). Audit quality and auditor reputation: Evidence from Japan. *Accounting Review*, 87(5), 1737–1765. <https://doi.org/10.2308/accr-50198>
- Sugiarto, D. (2022). *Industri Properti Mulai Bergairah, Tapi Masih Punya Masalah Ini*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/properti/d-6048263/industri-properti-mulai-bergairah-tapi-masih-punya-masalah-ini>
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance, Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303. <http://repository.uin-suska.ac.id/30960/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed method)* (2nd ed.). Alfabeta. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MGOs5rkAAAAJ&citation_for_view=MGOs5rkAAAAJ:a9-T7VOCCH8C
- Susanty, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Riil dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 231–260. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1094>
- Tanudjaja, M. A., & Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 683. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5571>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 6(2), 185–206. <https://dx.doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Van Horne dan Wachowicz, 2016. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan 2. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=qANHjfQAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=qANHjfQAAAAJ:1yQoGdGgb4wC
- Widiawati, H. S., & Nurdiwaty, D. (2021). Kajian Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(1), 82–92. <https://repository.unpkediri.ac.id/3702/>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>